

**PENERAPAN METODE STAD UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PAI SISWA KELAS XI DI SMAN 1 TAMBUN UTARA**

***APPLICATION OF THE STAD METHOD TO IMPROVE THE LEARNING
ACHIEVEMENT OF PAI CLASS XI STUDENTS AT SMAN 1 TAMBUN UTARA***

Muhamad Jiddan Romli^{1*}, Yayat Suharyat²

Universitas Islam "45" Bekasi

Email : jidanarroml@gmail.com , yayat_suharyat@gmail.com

Alamat, Jalan Cut Meutia No 83 ; Kota/Kabupaten, Kota Bekasi - Prov. Jawa Barat - Indonesia
; Kode Pos, 17113 ; Telepon, (021) 8801027

Korespondensi penulis : jidanarroml@gmail.com

Article History:

Received: 12 Oktober 2022

Revised: 21 November 2022

Accepted: 30 Desember 2022

Keywords: STAD Method,
PAI, Learning Achievement

Abstract: *The purpose of applying the Student Teams Achievement Division (STAD) method to PAI lessons is to improve student achievement in PAI material at SMAN 1 Tambun Utara. The target in this activity is to take class XI with a total of 30 students. The implementation of this activity applies a qualitative descriptive method. The data analysis technique was carried out using a descriptive narrative which was applied through the planning, implementation and evaluation stages. Problems that are often encountered in education, one of which is the application of monotonous learning methods will seem boring to some students so that teachers are required to always be creative in applying learning methods, one of which is the STAD method. The results of learning through the STAD method explained that student achievement in PAI material received a significant increase, students showed activeness, enthusiasm, and cohesiveness when working together between groups while working on questions from the teacher. In order to be maximized, the teacher's skills in applying the PAI learning method are always honed so that students feel comfortable while studying.*

Abstrak

Tujuan dari penerapan metode Student Teams Achievement Division (STAD) pada pelajaran PAI yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi PAI di SMAN 1 Tambun Utara. Sasaran dalam kegiatan ini mengambil kelas XI sejumlah 30 siswa. Pelaksanaan kegiatan ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik Analisa data dilakukan dengan naratif deskriptif yang diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Permasalahan yang sering dijumpai dalam pendidikan salah satunya pada penerapan metode pembelajaran yang monoton akan terkesan membosankan bagi beberapa siswa sehingga guru dituntut untuk senantiasa kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran, salah satunya dengan metode STAD. Hasil belajar melalui metode STAD memaparkan bahwa prestasi siswa pada materi PAI mendapatkan peningkatan yang signifikan, siswa menunjukkan kekatifan, semangat, dan kekompakan saat bekerja sama antar kelompok selama mengerjakan

pertanyaan dari guru. Agar lebih maksimal, maka keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran PAI senantiasa diasah sehingga siswa merasa nyaman selama belajar.

Kata Kunci: Metode STAD, PAI, Prestasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti sebagai strategi yang terarah sebagai bentuk dari usaha sadar dari individu agar membangun suasana belajar dan mengimplementasikan segala ilmu atau pengalaman dalam menunjang peningkatan potensi diri dan pengendalian diri melalui kekuatan spiritual, bangsa, masyarakat, maupun negara (Mulyanasa, 2012). Cara untuk menggapai tujuan pendidikan yaitu melalui peningkatan kualitas pendidikan dari segala keaktifan dan keterampilan pendidik saat menerapkan pembelajaran yang efektif serta efisien. Ketika pendidik mahir dalam menjalankan peran, fungsi, dan kegunaan dari mata pelajaran yang diampu, maka guru diharapkan dapat menerapkan metode ajar yang baik sehingga dapat menuju paradigma pembelajaran (Abdullah, 2017).

Pendidikan Agama Islam banyak di ajarkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar maupun tingkah menengah atas. Menyadari bahwa PAI memiliki posisi terpenting sebagai tombak dalam menumbuhkan jiwa yang berkarakter bagi siswa, memiliki pedoman hidup untuk kesehariannya, serta terhindar dari permasalahan yang menyimpang dan mencelakai dirinya sendiri (Akmal, 2020). Namun, apabila materi PAI tersebut tidak disampaikan dengan baik, maka ilmu dari PAI itu tidak akan diterima dengan baik pula bagi siswa di sekolah tersebut. Sehingga peran guru menduduki tempat yang terpenting sebagai pemberian ilmu pelajaran PAI. Dimana PAI itu sendiri tidaklah mungkin tepat dipelajari secara otodidak tanpa adanya bimbingan yang nyata dari orang dewasa dengan seperangkat ilmu dan pengalamannya sebagai wujud pengabdian diri dalam berbagi ilmu kepada yang lainnya.

Penilaian pembelajaran pada PAI melalui metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman siswa terhadap gagasan melalui kuis, demonstrasi, dan aplikasi. Nilai yang didapatkan siswa sebagai penentu kemajuan belajar siswa. Beragamnya karakteristik STAD yakni memiliki sikap ketergantungan dari timnya, manfaat belajar menjadi terkesan, timbul tekanan antar teman, memiliki tanggung jawab tersendiri serta hasil pembelajaran maupun bentuk apresiasi. Model STAD juga mempengaruhi aktivitas keaktifan maupun motivasi siswa saat belajar. Melihat uraian tersebut, maka penelitian dengan metode STAD memiliki satu fokus masalah yaitu tentang prestasi belajar. Namun, hasil belajar dan kegiatan belajar tidak sering dijumpai secara bersamaan dapat dijalankan (Azis, 2019)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dijalankan seara bersama-sama melalui pembentukan kelompok. Anggota yang berada dalam kelompok memegang tanggung jawab masing-masing sehingga nantinya mampu memberikan peningkatan pembelajaran kelompoknya (Maesaroh, 2013). Pembelajaran kooperatif lebih sering dikenal sebagai bentuk kerjasama tim dengan melibatkan tim melalui kerja sama antar siswa. Pembelajaran kooperatif menjadi sasaran pengajaran yang dibentuk praktis untuk memberikan tujuan positif terhadap pengalaman belajar siswa dan memberikan lingkungan sosial setara adanya kesempatan belajar (Yulismnaniar, 2021). Penerapan metode pembelajaran kooperatif bertujuan untuk

mengedepankan pembelajaran agar peserta didik tampil percaya diri dengan keberanian saat menyampaikan gagasan, pendapat, dan sikap tidak merendahkan kelompoknya. Siswa mengadakan evaluasi dari pemahaman teman lainnya dengan mengakuratkan gagasan orang lain serta meringkas adanya konsep yang disusun oleh siswa (Nurjannah, 2021).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dijalankan seara bersama-sama melalui pembentukan kelompok. Anggota yang berada dalam kelompok memegang tanggung jawab masing-masing sehingga nantinya mampu memberikan peningkatan pembelajaran kelompoknya (Maesaroh, 2013). Pembelajaran kooperatif lebih sering dikenal sebagai bentuk kerjasama tim dengan melibatkan tim melalui kerja sama antar siswa. Pembelajaran kooperatif menjadi sasaran pengajaran yang dibentuk praktis untuk memberikan tujuan positif terhadap pengalaman belajar siswa dan memberikan lingkungan sosial setara adanya kesempatan belajar. Penerapan metode pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengedepankan pembelajaran agar peserta didik tampil percaya diri dengan keberanian saat menyampaikan gagasan, pendapat, dan sikap tidak merendahkan kelompoknya. Siswa mengadakan evaluasi dari pemahaman teman lainnya dengan mengakuratkan gagasan orang lain serta meringkas adanya konsep yang disusun oleh siswa (Adib, 2022)

Akan tetapi, perlu dipahami bahwa proses pembelajaran terkadang tidak sepadan dengan apa yang diharapkan oleh pendidik, sehingga berdampak pada penghambatan dalam pembelajaran bahkan dinyatakan gagal. Bukti adanya kegagalan dalam pembelajaran yakni faktor kurang tepatnya pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran, komunikasi yang belum terjalin dengan baik antara pendidik dengan peserta didik saat pembelajaran yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, kondisi serta situasi yang kurang mendukung selama pelaksanaan pembelajaran, dan lain sebagainya (Ratnawati et al., 2020). Penjelasan demikian akan memicu ketidakberhasilan bagi guru yakni materi yang disampaikan tidak mampu diserap oleh siswa, dan bagi siswa akan merasa malas, bosan, jenuh, menurunnya minat belajar, mengantuk, bahkan bersenda gurau dengan temannya.

Maka dari itu pemilihan metode yang tepat dan mengelola kelas dengan baik, sangat diutamakan bagi guru untuk mampu menerapkan selama proses pembelajaran. Motivasi belajar yang menurun mengakibatkan siswa menjadi malas untuk belajar dan menghambat peningkatan hasil belajar. Motivasi dapat ditingkatkan dengan memberikan bimbingan secara mental melalui motivasi positif. Pemberian apresiasi seperti halnya menuangkan afirmasi positif. Penghargaan tidak melulu tentang barang, bisa juga melalui pemberian nasehat dan pujian yang baik (Khuliani et al., 2021)

Berdasarkan uraian permasalahan pembelajaran yang diamati oleh penulis saat berperan menjadi mahasiswa Unisma Bekasi yang sedang menjalankan program PKL di SMAN 1 Tambun Utara, ditemukan ada beberapa hal yang selayaknya diberikan solusi seperti permasalahan kurangnya inovasi dan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran serta merencanakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi bosan serta kurang mengoperasikan teknologi maupun fasilitas yang sebaiknya digunakan menjadi media pembelajaran, beberapa siswa terlihat pasif dan apabila aktif hanya siswa tertentu saja yang sering terlihat dalam proses pembelajaran meskipun sekuat tenaga guru berusaha agar semua siswa terlibat selama pembelajaran (Budiman, 2017)

Kegiatan pendampingan belajar melalui penerapan metode pembelajaran PAI, maka diperlukan kerjasama antar beberapa pihak sehingga menjadikan ladang memberikan pertolongan pada pelaksanaan pembelajaran agar memecahkan masalah belajar yang mempengaruhi perubahan tingkah laku. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini akan dipaparkan beberapa metode yang diterapkan oleh mahasiswa PKL yang menjadi pasangan guru PAI untuk menjalankan dan terlibat langsung selama proses pembelajaran dalam kurun waktu jadwal PKL yang terhitung selama 3 bulan. Dalam tulisan ini, penulis membagikan sebuah strategi dan metode yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Tambun Utara.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diambil dari data hasil pendampingan belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Tambun Utara. Pendampingan belajar di kelas ini diterapkan oleh mahasiswa dari Unisma Bekasi melalui program Praktek Kerja Lapangan dengan berkolaborasi bersama guru PAI dari sekolah yang menjadi tempat sasaran PKL. Mahasiswa memiliki peran untuk mengarahkan, membimbing, mengajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran yang telah dipersiapkan dan dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sasaran dari kegiatan ini mengacu kepada siswa kelas XI di SMAN 1 Tambun Utara. Penelitian ini dijalankan oleh mahasiswa dengan mengemban tugas mendampingi belajar siswa sekolah selama periode PKL berjalan mulai tanggal 05 September-30 November 2022.

Penerapan alur kegiatan ini dimulai melalui fase persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penulis juga menilai jalannya pelaksanaan ini berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dengan tingkat kepuasan dan kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Memasuki tahap persiapan, penulis terlebih dahulu mendapat arahan dan pembekalan dari perguruan tinggi serta dari sekolah, sebagai bentuk pemberian gambaran tentang dunia belajar mengajar di kelas serta melihat keperluan yang dibutuhkan selama PKL berjalan.

Pada tahap pelaksanaan merupakan dedikasi mahasiswa untuk mengimplementasikan segala rencana pembelajaran PAI melalui beragam metode pembelajaran yang ditentukan peneliti untuk diterapkan selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Selanjutnya tahap evaluasi, yaitu penulis menyusun laporan hasil kegiatan belajar mengajar dan mendokumentasikan setiap kegiatan sebagai buktii bahwa telah menjalankan proses PKL dan pendampingan belajar dengan maksimal. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan salah satunya yaitu dengan metode STAD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Sekolah SMAN 1 Tambun Utara



Gambar 1. Tampilan Depan SMAN 1 Tambun Utara

SMAN 1 Tambun Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang beralamat di kawasan Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Sekolah ini memiliki Visi “Mulia dalam Akhlak, Unggul dalam Prestasi”. Adapun Misi Sekolah ini antara lain; 1) Membentuk mental spiritual siswa yang tangguh berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Tuhan YME; 2) Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya, religus, dan bermatabat; 3) Meningkatkan pembelajaran; 4) Meningkatkan kemampuan bahasa asing peserta didik untuk menghadapi tantangan era globalisasi; 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa yang diterima di Perguruan Tinggi; 6) Melaksanakan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah; 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah; 8) Melaksanakan layanan kepada masyarakat; 9) Mewujudkan interaksi yang harmonis antar warga sekolah orang tua dan masyarakat.

3.2. Pembelajaran PAI dengan Metode STAD pada di kelas XI SMAN 1 Tambun Utara

Metode pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions (STAD)* awal mula dikembangkan oleh Robert Slavin bersama teman-temannya. Sistem metode ini yaitu peserta didik dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota lima sampai enam orang, masing-masing kelompok berasal dari anggota yang berbeda-beda, tidak pandang bulu dan tidak melihat kondisi latar belakang siswa (Malia, 2019) Langkah awal dalam menerapkan metode ini, penulis menghimbau siswa agar membuat kelompok secara acak berdasarkan urutan nomor yang diambilnya. Mereka bersatu dan berkumpul dalam satu meja kelompok yang akan dipakai sebagai tempat diskusi materi pelajaran tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah.



Gambar 2. Siswa membentuk kelompok belajar

Masing-masing kelompok menyiapkan perangkat pembelajaran atau lembar kegiatan sebagai wadah untuk menuliskan hasil diskusi dari materi yang dipelajari, kemudian antara satu dengan yang lainnya saling mencari materi dan memahami betul dari pelajaran tersebut, bisa juga dengan langkah menerapkan kuis, saling menjelaskan, maupun diskusi. Selama proses pembelajaran, guru menghimbau siswa agar senantiasa menunjukkan partisipasi aktif selama pembelajaran, sehingga tidak ada siswa yang bersikap santai serta semuanya menerapkan sikap saling bekerja sama dan berbagi materi. Kondisi pembelajaran STAD mengarah pada kemandirian kelompok belajar sehingga terbiasa untuk tidak tergantung terhadap guru (Asniar, 2019).

Metode STAD mengajarkan terhadap siswa bahwa belajar tidak hanya dilakukan dengan menunggu materi yang disampaikan oleh guru, melainkan siswa dapat menggali tersendiri dari berbagai sumber belajar bersama teman-temannya. Dari penerapan metode STAD tersebut, para siswa mampu memahami dan mendapatkan hasil belajar yang baik pada materi tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah, yakni terbagi menjadi empat kitab yang perlu diketahui oleh umat Islam. Menyadari dan mempercayai adanya beberapa kitab tersebut, sepantasnya harus menjadikan siswa untuk mengetahui bahwa ajaran masing-masing kitab memuat tentang keesaan Tuhan dan layak dijadikan sebagai pedoman hidup karena kandungannya berisi tentang kebaikan dan perihal ibadah kepada TuhanNya (Nurjannah, 2021).



Gambar 3. Guru memantau kelompok yang mencari jawaban

Dengan menyisipkan penjelasan dari guru maka, sesekali pembelajaran diselenggarakan dengan pemaparan materi dari yang diketahui oleh guru agar siswa memperhatikan penjelasan tersebut dan meniru atau meneladani dari semua yang disampaikan oleh guru (Ayatullah, 2018). Akan tetapi, ada beberapa kendala yang dialami penulis saat memberikan penjelasan di kelas, seperti siswa yang mengobrol dengan temannya, siswa kurang fokus dan memperhatikan penjelasan guru, serta siswa yang tertidur saat pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga untuk mengembalikan konsentrasi belajarnya, maka guru melakukan *ice breaking* di sela-sela menjelaskan materi. Pemberian *ice breaking* terhadap siswa merupakan strategi untuk mengembalikan kefokusannya siswa untuk belajar dan membangkitkan semangatnya kembali serta menjadikannya untuk tampil aktif saat belajar dan terhindar dari mengantuk (Amalia, 2020).

Metode STAD dengan mengkombinasikan cara menjelaskan yang dipakai penulis ini diterapkan saat memaparkan pembahasan materi yang begitu memerlukan penjelasan dengan detail. Dengan begitu, maka pemilihan menjelaskan kepada siswa menjadi salah satu cara yang cocok untuk diterapkan agar selain menyimak penjelasan guru, para siswa juga dihimbau untuk mencatat dan menulis dari yang dijelaskan oleh guru mengenai materi PAI.



Gambar 4. Guru merefleksi hasil kerja sama siswa saat belajar

Sebelum memasuki Ulangan Tengah Semester (UTS) maka guru mendampingi siswa untuk mengulas kembali materi yang sudah pernah dipelajari. Melalui penerapan metode STAD dengan mengkolaborasikan metode tanya jawab yakni agar untuk mendalami materi pelajaran, akan membuat siswa lebih interaktif dan mengingat pelajaran dengan baik. Guru yang professional akan memberikan pertanyaan dengan berbagai problematika yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan dikaitkan dengan materi pelajaran di sekolah. Dengan begitu, maka siswa akan mampu mengkombinasikan antara teori dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari (Suluwetang, 2019). Pemberian tanya jawab dinilai efektif sebagai wadah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dari materi yang pernah dipelajari (Abdika et al., 2019).

Adapun pertanyaan yang diberikan guru sekaligus untuk memberikan kis-kisi dari soal yang akan dikeluarkan saat UTS. Untuk kelas XI materi yang ditanyakan oleh guru yaitu pembahasan tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah, Iman Kepada Rasul-rasul Allah, Mu'amalah, Masa Kejayaan Islam. Dari pertanyaan tersebut, para siswa lebih tampil untuk aktif

belajar, karena guru memberikan sebuah *reward* berupa barang sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan dan semangatnya saat menjawab pertanyaan.



Gambar 5. Guru mengevaluasi belajar siswa melalui tanya jawab

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan belajar siswa di kelas XI Tambun Utara melalui bimbingan belajar oleh mahasiswa PKL dari Unisma yang dilaksanakan dengan menerapkan metode STAD mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik. Metode STAD menjadi strategi pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dalam menggali materi PAI. Guru sebelum melaksanakan pembelajaran metode STAD menjelaskan dan memaparkan materi PAI agar siswa lebih memahami dan mencatat pelajaran pada masing-masing bukunya. Akhir pelaksanaan metode STAD, guru memberikan ruang tanya jawab antar siswa maupun antar guru dengan siswa agar sangat mendukung saat diterapkan untuk mengkaji ulang materi yang pernah dipelajari sebagai wadah untuk mengukur pemahaman siswa dan tingkat pengetahuannya.

Dari berbagai penerapan metode STAD, para siswa menunjukkan hasil belajar yang maksimal dalam ulangan hariannya, maupun saat mengetahui dan memahami materi pelajaran. Maka dari itu, sebagai guru PAI dituntut agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan mengelola kelas menjadi aktif sehingga akan berdampak pada tingkat keberhasilan pembelajaran dan mendapatkan peningkatan hasil belajar yang maksimal, salah satunya dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2).
<https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35.
<https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Adib, M. A. (2022). *Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah*. 8(2), 15.
- Akmal, R. (2020). Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 261–277. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut al Arabiyyah*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>
- Asniar, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa pada Materi Mengenal Para Rasul-Rasul Allah SWT di kelas V SDN. No. 026/XI Cempaka Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 362.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.633>
- Ayatullah, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Nyata pada Kelas IV SDN 3 Sepit Tahun Pelajaran 2017/2018. *FONDATIA*, 2(2), 61–82. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v2i2.127>
- Azis, R. (2019). *Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 9.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Khuliani, D. E., Naharin, S., Ayu Kinesti, R. D., Fahrida, F., Ulya Khoirina, Faza Nuril, & Ulfa, Z. (2021). Pemberian Reward Bagi Siswa Berprestasi sebagai Strategi Guru Kelas dalam Pembelajaran di SD ALMA'SOEM BANDUNG. *El Midad*, 13(2), 101–115. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4025>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
<https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Malia, A. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(1), 99–116. <https://doi.org/10.24256/iqro.v2i1.851>

- Mulyanasa, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjannah, N. (2021). IMPLEMENTASI METODE KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) DALAM UPAYA GURU MENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MATERI BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH DI KELAS XI IPA1 SMA NEGERI 1 PONTIANAK. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 80–87. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.366>
- Ratnawati, D., Abidin, A. Z., & Zulfikar, E. (2020). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Industri Dalam Konteks Indonesia. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>
- Suluwetang, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) Di Kelas VIII UPTD SMP Negeri Tembilahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, 7.
- Yulismnaniar, L. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 13 Bathin Solapan Tahun Pelajaran 2020/2021*.